



# Peminat Vaksinasi Booster Anjlok

## Sempat Tinggi karena Jadi Syarat Mudik Lebaran

**JOGIA, Radar Jogja** - Sempat meningkat signifikan, minat masyarakat untuk menjalani vaksinasi *booster* mulai mengalami penurunan usai libur Idul Fitri. Pemprov DIJ tetap menyediakan layanan vaksinasi Covid-19.

Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi Covid-19 DIJ, Sumadi mengatakan tingginya permintaan vaksinasi kala itu karena vaksin *booster* sebagai syarat untuk mudik Lebaran. Warga yang sudah mendapat vaksin dosis ketiga tidak diwajibkan lagi menyertakan hasil negatif tes RT-PCR atau *rapid test* antigen ketika bepergian.

"Sekarang minat sudah agak sedikit berkurang tidak seperti kemarin, tetapi kami tetap menyiapkan (layanan vaksinasi Covid-19)," katanya belum lama ini.

Sumadi menjelaskan minat vaksin yang tinggi ini dilihat dari data dalam kurun hampir satu bulan di bulan Ramadan, cakupan vaksin meningkat. Dari sekitar 25 persen menjadi 32 persen. Dari total 2,8 juta sasaran, diantaranya 196 ribu warga tercatat telah menjalani vaksinasi *booster* atau sebanyak 6.500 sasaran dalam sehari.

Sementara, perbedaan usai musim libur lebaran minat masyarakat yang mengakses layanan vaksin *booster* langsung anjlok. Rata-rata hanya sekitar 2.500 hingga 3 ribu orang saja yang menjalani vaksinasi. Namun begitu, hingga akhir bulan kemarin

target capaiannya sudah sesuai yang diharapkan. "Tapi *alhamdulillah*, karena sampai akhir bulan targetnya sudah sesuai yang diharapkan, yaitu di atas 32-33 persen. Kami masih terus mendorong karena capaiannya saja kan baru 30-an persen," ujarnya.

Asisten Sekda Bidang Pemerintahan Pemprov DIJ itu menyebut cakupan vaksinasi *booster* tertinggi berada di Kota Jogja yakni mencapai 81 persen. Disusul Sleman sebesar 34 persen dan Gunungkidul 25 persen. Sedangkan, Kulonprogo baru berkisar 21 persen dan Bantul 20 persen.

Meski demikian, pihaknya tidak bisa memaksa masyarakat agar yang belum vaksin segera mau menjalani vaksinasi. Ini mengedepankan pertimbangan lain, seperti halnya karena kondisi kesehatan

warga yang memang tidak bisa vaksin. "Kalau sudah tidak mau terus gimana, (warga yang nggak mau vaksin) ini karena memang ada komorbid sehingga tidak bisa menerima vaksin," jelasnya.

Layanan vaksinasi dipastikan tetap berjalan. Dan tersebar di seluruh puskesmas serta sejumlah rumah sakit. Pun gerakan vaksinasi Covid-19 masih perlu digencarkan untuk menguatkan imunitas warga, mengingat pandemi belum sepenuhnya selesai.

Menurutnya, cakupan vaksinasi menjadi faktor penentu. Terlebih wilayah DIJ, angka paparan dibawah 10 kasus perharinya saat ini. "Ini kami juga menunggu evaluasi pemerintah. Semoga terkendali dan ada kebijakan pemerintah pusat dari pandemi ke endemi. Bukan berarti kita

kendor, kami masih terus mendorong vaksinasi Covid-19 ke masyarakat," tambahnya.

Sementara Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes (Dinkes) DIJ, Agus Priyanto dalam laporan cakupan vaksin *booster* di DIJ menambahkan. Cakupan vaksinasi berada di angka 32,23 persen per 13 Mei 2022. Dari total sasaran sebanyak 2,8 juta orang, sebanyak 928 ribu orang di antaranya telah menerima *booster*.

Kemudian vaksin dosis pertama, Pemprov DIJ telah melampaui target dengan lebih dari 3 juta orang yang menerima suntikan. Sedangkan untuk vaksin dosis kedua pihaknya hampir bisa menuntaskannya. "Vaksin dosis dua cakupannya 99,64 persen atau 2.869.286 orang ter vaksin," imbuhnya. (wia/bah/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005